

Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar di Desa Lumbungkerep Wonosari Kabupaten Klaten Pasca Pandemi Covid-19 Tahun 2022

Annisah Rahmawati¹, Maria Halena Sri Rahayu², Petrus Andi³
^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email: ¹Annisah2808@gmail.com, ²mariahsr782@gmail.com,
³petrusandiciptandriyo@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SD setelah pandemi covid 19. Mendeskripsikan langkah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah orang tua di Desa Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yang memiliki anak yang bersekolah di jenjang Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi di Desa Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Analisis data menggunakan analisis dengan 3 langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas yang dipakai menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh orang tua di Desa Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten agar hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar meningkat setelah pandemi dengan melakukan pendampingan saat siswa sedang belajar. Langkah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar setelah pendemi dan pembelajaran daring usai sebagai berikut orang tua selalu menanyakan apa yang dibutuhkan oleh anak, menyiapkan sarapan/bekal yang disukai anak, melakukan bimbingan, memberikan kata-kata motivasi dan pujian pada anak, dan memberi perhatian pada pekerjaan rumah anak.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Covid-19

Abstract

The purpose of this study Describe the efforts made by parents to improve the learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education for elementary school students after the covid 19 pandemic. Describe steps to improve learning outcomes for Pancasila and Citizenship Education for elementary school students after the pandemic and online learning are over. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The subjects of this study were parents in Lumbungkerep Village, Wonosari District, Klaten Regency who had children who attended elementary school. Data was collected using interview, documentation and observation methods in Lumbungkerep Village, Wonosari District, Klaten Regency. Data analysis uses analysis with 3 steps, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity used is source triangulation and technical triangulation. the results of the research and discussion, it can be

concluded that the efforts made by parents in Lumbungkerep Village, Wonosari District, Klaten Regency so that the learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education for Elementary School students increase after the pandemic by providing assistance while students are studying. Steps to improve learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education for Elementary School students after the pandemic and online learning are over as follows: parents always ask what children need, prepare breakfast/supply that children like, provide guidance, give words of motivation and praise to children, and pay attention to children's homework.

Keywords: *Civics Learning Outcomes, Covid 19*

Pendahuluan

Dunia tengah menghadapi suatu keadaan yang luar biasa terkait dengan suatu permasalahan di bidang kesehatan atau yang kita kenal sebagai corona virus atau COVID-19. Banyak kebijakan guna mengurangi terjadinya kasus penularan seperti *social distancing*, kemudian muncul PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dalam hal ini segala bentuk aktifitas antara orang satu dengan yang lain menjadi terhambat, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar.

Di Indonesia sejak diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSPB) telah berdampak pada terganggunya pelaksanaan pendidikan di semua jenjang. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease-19 (COVID-19) yang mengatur tentang Pembelajaran Dari Rumah (BDR) untuk semua jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA dan Universitas. Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung melalui tatap muka dengan bertemu langsung dikelas, pada saat pandemi diubah menjadi dilakukan secara online atau daring dengan menggunakan aplikasi yang dapat diunduh siswa di *handphone*. Kebijakan pembelajaran berbasis online ini diharapkan dapat mengurangi kasus penularan covid 19 di area sekolah. Pembelajaran daring menurut sadikin (2020:33) adalah seluruh interaksi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dengan dukungan perangkat mobile (smartphone, laptop, komputer).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan

penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Prosedur pengambilan keputusan pembelajaran tatap muka di zona kuning dan hijau, kata Mendikbud, tetap dilakukan secara bertingkat seperti pada SKB sebelumnya. Mendikbud juga menekankan, bahwa sekali pun daerah sudah dalam zona hijau atau kuning, serta Pemda dan sekolah sudah memberikan izin pembelajaran tatap muka, keputusan terakhir ada di orang tua. Apabila orang tua tidak mengizinkan putra-putrinya mengikuti pembelajaran tatap muka, maka anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah. Sejak Maret 2020, Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan, serta menyediakan inisiatif dan solusi di masa pandemi Covid-19. Pada bulan Maret, terdapat pembatalan ujian nasional, ujian sekolah tidak perlu mengukur ketuntasan kurikulum, sekolah yang belum melaksanakan ujian dapat menggunakan nilai lima semester terakhir untuk menentukan kelulusan siswa, mekanisme PPDB tidak mengumpulkan siswa dan orang tua, PPDB jalur prestasi berdasarkan akumulasi nilai rapor dan prestasi lain.

Hasil belajar merupakan tujuan utama yang ingin dicapai sehingga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar akan didapat setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Dengan tujuan yang diharapkan tersebut kegiatan pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi siswa untuk dilakukan, sedangkan selama masa pandemi covid 19 siswa melakukan kegiatan belajar daring yang dilakukan mandiri dengan bimbingan orang tua masing-masing. Pembelajaran daring ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dirumah, apalagi bagi siswa SD (sekolah dasar) yang masih belum terlalu mahir menggunakan *handphone* sebagai sarana pembelajaran daring tersebut. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran di sekolah, baik sekolah formal maupun yang informal. Hal demikian dapat kita lihat dari keberadaan mata pelajaran PPKn di berbagai jenjang pendidikan baik dari Sekolah Dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun di perguruan tinggi.

Setelah kasus harian covid 19 berkurang pada awal tahun 2022 maka Pemerintah menetapkan peraturan baru dalam bidang pendidikan yang sebelumnya melakukan pembelajaran daring kini dapat melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Siswa harus melakukan adaptasi kembali setelah melakukan pembelajaran daring selama 2 tahun kini harus melakukan pembelajaran melalui tatap muka, hal ini akan berdampak pada semangat belajar siswa dan hasil belajar siswa yang bisa menurun karena sering bergantinya metode pembelajaran yang digunakan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) menerbitkan Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Pada penyesuaian keenam, penyelenggaraan PTM dilaksanakan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan

pemerintah pusat dan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta warga masyarakat lansia.

Bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 1 dan Level 2 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lanjut usia (lansia) di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan Jam Pembelajaran (JP) sesuai kurikulum. Bagi yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80 persen dan lansia di bawah 60 persen juga diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan durasi pembelajaran paling sedikit 6 JP. Bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 3 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lansia di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan JP sesuai kurikulum. Sedangkan yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80 persen dan lansia di bawah 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 50 persen setiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran maksimal 6 JP. Untuk satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 4, dengan vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lansia lebih dari 60 persen diwajibkan menyelenggarakan PTM 50 persen setiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran maksimal 6 JP. Lebih lanjut, satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis terpencil sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 160/P/2021, juga dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka secara penuh (100 persen) dengan kapasitas peserta didik seratus persen. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar di Desa Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Setelah Masa Pandemi Tahun 2022”.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:3) metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Suharsimi Arikanto (2013:174) metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini pada dasarnya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran

objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung dilapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar di Desa Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Setelah Masa Pandemi Tahun 2022, sedangkan objek penelitiannya yakni hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut sudjana (2013:22). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek-aspek itu terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor yang terdapat dalam diri siswa yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran sedangkan faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berupa rangsangan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa terlaksananya pendidikan adalah tanggung jawab dari semua pihak disekitar siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Sedangkan pengertian pembelajaran yang lain merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran PPKn adalah interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru mengenai PPKn yang terjadi dalam lingkungan belajar yang bertujuan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, dan diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan sosial, spiritual, emosional sebagai warga Negara yang baik.

Menurut Winarno (2005:29) Tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah peserta didik menjadi warga negara yang baik dan cerdas, yakni warga negara yang memiliki rasa peka tinggi, cepat tanggap, sikap kritis, dan kreativitas sosial dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat secara tertib, kreatif, inovatif dan damai. Tujuan PPKn adalah untuk membentuk karakter warga negara yang baik. Sedangkan tujuan mata pelajaran PPKn, menurut Mulyasa yang dikutip oleh Baswan (2013:264) adalah untuk menjadikan peserta didik: dapat berpikir kritis dan rasional, berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab, serta berkembang secara positif dan demokratis.

Sesuai dengan uraian diatas tujuan pembelajaran PPKn adalah peserta didik diharapkan menjadi warga Negara yang cerdas dengan kreativitas sosial dalam berkehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan pendapat Winarno pembelajaran PPKn (2005:29) harus mencakup 3 komponen yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan *civic* watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Komponen pertama dalam pembelajaran PPKn adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) mengenai kemampuan akademik keilmuan mengenai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Komponen kedua yakni keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) komponen ini terdiri dari keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Komponen pembelajaran PPKn yang ketiga yaitu watak kewarganegaraan (*civic disposition*), merupakan komponen yang paling penting. Komponen watak bisa disebut hasil akhir dari komponen sebelumnya, hal ini karena adanya penekanan dalam bagian watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat efektif. Kegiatan pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik serta peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Adanya Covid-19, pemerintah menetapkan status pandemi. Menurut KBBI pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu *sars-Cov-2*, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19, seperti revisi surat keputusan bersama (SKB) Empat Menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini. Selain itu, sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat. Munculnya penyakit Covid-19 ini menimbulkan banyak bidang yang terdampak termasuk bidang pendidikan. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Pandemi virus corona yang menyebabkan Covid-19 semakin menghantam ekonomi global. Akibat wabah ini, banyak pabrik dan departemen lain mengalami kesulitan. Alhasil, pemerintah menutup semua aktivitas luar ruangan untuk mencegah penyebaran virus ini. Selain itu, yang ingin berpergian harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker menurut Fatimah (2020:167). Kendala yang dihadapi oleh orang tua diantaranya:

- 1) Banyak orang tua yang tidak memahami materi pelajaran. Rendahnya pendidikan orang tua merupakan faktor yang sangat mendominasi bagi keberlangsungan terhadap pembelajaran siswa terutama anak usia TK, SD. Hal

ini menimbulkan siswa kesulitan belajar karena orang tua yang tidak memahami serta kurang sabar dalam menyampaikan pelajaran. Tugas yang biasanya dikerjakan di sekolah bersama guru akhirnya harus dilimpahkan kepada orang tua yang notabeneanya kurang memahami bahkan mungkin sudah lupa dengan materi sekolah di masa lalu. Ditambah lagi dengan sistem pembelajaran sekarang sudah berkembang lebih maju menggunakan teknologi canggih yang bahkan orang tua, terutama di pedesaan, kurang begitu mengerti akan perkembangan teknologi.

- 2) Orang tua tidak lagi sempat bekerja karena harus mendampingi anak-anak untuk belajar. Tugas utama orang tua adalah mencari nafkah setiap harinya, dengan adanya pandemi seperti ini, maka orang tua merasa dibebani karena harus mendampingi siswa dalam kegiatan belajar. Waktu orang tua yang seharusnya digunakan untuk mencari nafkah menjadi terbagi sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif dan bisa jadi malah mengurangi pendapatan orang tua. Sedangkan di masa pandemi seperti ini, sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Upaya yang dilakukan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa SD Setelah Pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan hasil belajar PPKn yaitu 1) anak mengalami kesulitan belajar pada saat pandemi yang mempengaruhi hasil belajar PPKn, 2) kesulitan anak setelah pembelajaran kembali tatap muka setelah covid 19 mereda. Dalam hal ini anak Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran tatap muka setelah kurang lebih 2 tahun melakukan pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami seperti bangun pagi, masuk sekolah pagi, mengerjakan tugas mandiri, dan mempelajari ulang materi daring yang sudah diberikan. Upaya yang dilakukan orang tua guna meningkatkan hasil belajar PPKn yaitu dengan mendampingi anak belajar, memantau tugas yang diberikan oleh guru dan mendukung anak dalam hal kemajuan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa SD diatas dapat disimpulkan bahwa anak memang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring/online, baik kesulitan yang timbul dari dalam diri anak maupun dari luar. Kesulitan tersebut seperti:

1. Anak kesulitan memahami materi dalam bentuk bacaan tanpa penjelasan.
2. Kurang fokus terhadap materi dan mudah dialihkan pada saat pembelajaran karena menggunakan HP.
3. Anak akan lebih suka menunda-nunda tugas yang diberikan guru.
4. Kurangnya pengawasan membuat anak lebih suka bermain dengan temannya.

Hasil belajar PPKn anak bisa saja menurun hal ini mungkin terjadi karena perubahan metode pembelajaran yang dilakukan selama pandemi dan kini diubah lagi setelah pandemi usai. Penyebab utama hasil belajar PPKn menurun adalah perbedaan metode pembelajaran yang membuat anak menjadi kesulitan dalam belajar dan memahami materi. Penyebab lainnya adalah karena siswa yang harus menyesuaikan diri dengan belajar tatap muka yang sebelumnya diganti dengan

daring yang sedikit lebih ringan tugas-tugasnya. Langkah yang dilakukan orang tua guna meningkatkan hasil belajar PPKn yang diperoleh anak.

1. Orang tua dapat membuat anak memiliki hasil belajar PPKn yang baik tapi dengan langkah-langkah yang bisa memicu hal tersebut.
2. Orang tua menanyakan hal yang dibutuhkan anak untuk belajar tatap muka.
3. Orang tua menyiapkan sarapan/bekal untuk anak.
4. Orang tua melakukan bimbingan agar anak semangat belajar dan menghasilkan nilai yang baik.
5. Orang tua memberikan kata-kata motivasi dan pujian untuk anak terlepas dari hasil yang diperoleh.
6. Saat pulang sekolah orang tua menanyakan tugas yang anak miliki dan memberi bimbingan saat belajar.

Simpulan

Upaya yang dilakukan oleh orang tua di Desa Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten agar hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa sekolah dasar meningkat setelah pandemi adalah orang tua melakukan pendampingan saat siswa sedang belajar meskipun pembelajaran sudah dilakukan dengan tatap muka. Langkah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar setelah pandemi dan pembelajaran daring usai sebagai berikut: orang tua selalu menanyakan apa yang dibutuhkan oleh anak, menyiapkan sarapan/bekal yang disukai anak, melakukan bimbingan, memberikan kata-kata motivasi dan pujian pada anak, dan memberi perhatian pada pekerjaan rumah anak.

Referensi

- Arifin, Zaenal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Asep Jiad Dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multipressindo.
- Baswan. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas VI SD DDI Siboang. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(3).
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenkes. (2022). *Bagaimana Cara Mencegah Penularan Virus Corona* <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/bagaimana-cara-mencegah-penularan-virus-corona>. Diakses pada Rabu, 06 Juli 2022.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Analisis Determinan Kesehatan. (2020). *Hindari Lansia Dari COVID19*. www.padk.kemkes.go.id. Diakses pada Rabu, 06 Juli 2022.
- Rahayu, Sri. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.